

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG
PARTOGRAF DENGAN PRAKTIK PENGISIAN PARTOGRAF
PADA MAHASISWA DIV BIDAN PENDIDIK SEMESTER IV
DI STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Dewi Yulia Widyaningtyas
201310104306**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG
PARTOGRAF DENGAN PRAKTIK PENGISIAN PARTOGRAF
PADA MAHASISWA DIV BIDAN PENDIDIK SEMESTER IV
DI STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Sains
Terapan Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh:
Dewi Yulia Widyaningtyas
201310104306**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG
PARTOGRAF DENGAN PRAKTIK PENGISIAN PARTOGRAF
PADA MAHASISWA DIV BIDAN PENDIDIK SEMESTER IV
DI STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

**Dewi Yulia Widyaningtyas
201310104306**

Telah disetujui oleh pembimbing
Pada tanggal :

18 Juli 2014

Oleh :

Dosen Pembimbing



Dewi Rokhanawati, S.Si.T., MPH

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG
PARTOGRAF DENGAN PRAKTIK PENGISIAN PARTOGRAF
PADA MAHASISWA DIV BIDAN PENDIDIK SEMESTER IV
DI STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA'¹**

Dewi Yulia Widyaningtyas², Dewi Rokhanawati³

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang partograf dengan praktik pengisian partograf pada mahasiswa DIV Bidan Pendidik semester IV di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta. Penelitian kuantitatif metode survey analitik dengan sampel sebanyak 103 responden. Data dianalisa menggunakan uji statistik *Chi Square*. Sebanyak 54 responden (52,4%) memiliki pengetahuan baik, 41 responden (39,8%) memiliki pengetahuan cukup baik, dan 8 responden (7,8%) memiliki pengetahuan kurang baik. Pada praktik pengisian partograf, responden tidak lulus 52 responden (50,5%), dan responden lulus yaitu 51 responden (49,5%). Dengan $\alpha=5\%$ diperoleh nilai p-value (0,036) < 0,05 yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa tentang partograf dengan praktik pengisian partograf.

Kata kunci : partograf, pengetahuan, mahasiswa
Kepustakaan : 17 Buku, 3 Jurnal, 3 Penelitian
Jumlah halaman : 14 Halaman, 7 Tabel

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Prodi DIV Bidan Pendidik Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

CORRELATION BETWEEN STUDENTS KNOWLEDGE LEVEL ABOUT PARTOGRAPHS WITH THE PRACTICE OF FILLING PARTOGRAPHS IN DIV MIDWIFE EDUCATOR FOURTH SEMESTER STUDENTS AT STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA'¹

Dewi Yulia Widyaningtyas², Dewi Rokhanawati³

ABSTRACT

This study aims to determine the correlation between students knowledge level about partographs with the practice of filling partographs in DIV midwife educator fourth semester students at STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. The method used analytical survey with samples 103 respondents. Data analyzed by *Chi Square*. The results showed respondents have good knowledge respondents as much as 54 (52.4%), good enough 41 respondents (49.8%), and less well as many as 8 respondents (7.8%). And the practice of filling partographs, respondents did not pass as much as 52 respondents (50.5%), and pass as much as 51 respondents (49.5%). p-value obtained (0,036) < 0,05 that means there is a correlation between students knowledge level about partographs with the practice of filling partographs.

Keywords : knowledge, partographs, student
Bibliography : 17 Books, 3 Journals, 3 Researches
Number of pages : 14 Pages, 7 Tables

¹ Title of Research

² Student of DIV Midwife Educator in 'Aisyiyah Yogyakarta High College of Health Sciences

³ Lecture of 'Aisyiyah Yogyakarta High College of Health Sciences

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan *Millenium Development Goals* (MDGs) dalam rangka mengurangi tiga per empat jumlah perempuan yang meninggal selama hamil dan melahirkan pada tahun 2005, demikian pernyataan resmi Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO). Dalam pernyataan yang diterbitkan WHO tahun 2006 itu dijelaskan bahwa untuk mencapai target MDGs penurunan angka kematian ibu antara tahun 1990 dan tahun 2015 seharusnya 5,5% pertahun. Data WHO, UNICEF, UNFPA dan Bank Dunia menunjukkan angka kematian ibu hingga saat ini masih kurang dari satu persen per tahun (Rinkesdas, 2010).

Berdasarkan pengamatan WHO, angka kematian ibu adalah sebesar 500.000 jiwa dan angka kematian bayi sebesar 10.000.000 jiwa setiap tahunnya. Jumlah tersebut sebenarnya masih diragukan karena besar kemungkinan kematian ibu dan bayi tidak dilaporkan (Prawirohardjo, 2008).

Sebanyak 9,4 persen kematian ibu adalah karena partus lama, yang tidak ditangani dengan baik dan adekuat, akan berlanjut menjadi partus macet. Banyak fungsi dari penggunaan partograf, salah satunya adalah mencegah partus lama dan partus macet. Bidan diharapkan mampu mengadakan persalinan secara normal, mengidentifikasi secara dini penyulit persalinan dan mampu merujuk ibu hamil tersebut secara tepat waktu dengan keputusan klinik yang benar. Untuk dapat mencapai semua kompetensi dan tujuan itu, diperlukan pengetahuan yang cukup tentang partograf (Anggoro, 2012).

Menurut Badan Pusat Statistik (2012) bahwa berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kematian bayi baru lahir sebesar 25 per 1.000 kelahiran hidup.

Sebagian besar penyebab kematian dapat dicegah dengan penanganan yang adekuat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas kesehatan dalam menolong persalinan, seperti penggunaan partograf dalam persalinan yaitu alat bantu untuk membuat keputusan klinik, memantau, mengevaluasi dan menatalaksana persalinan. Partograf dapat digunakan untuk mendeteksi dini masalah dan penyulit dalam persalinan. Partograf dapat digunakan untuk mendeteksi dini masalah dan penyulit dalam persalinan sehingga dapat sesegera mungkin menatalaksana masalah tersebut atau merujuk ibu dalam kondisi optimal. Instrumen ini merupakan salah satu komponen dari pemantauan dan penatalaksanaan proses persalinan secara lengkap (Depkes RI, 2008).

Partograf adalah catatan grafik kemajuan persalinan untuk memantau keadaan ibu dan janin, yang sudah dipakai sejak tahun 1970 untuk menemukan persalinan yang abnormal, yang menjadi petunjuk untuk melakukan tindakan

bedah kebidanan dan menemukan disporposi kepala panggul (DKP) jauh sebelum persalinan menjadi macet. Partograf dapat dianggap sebagai sistem peringatan awal yang akan membantu pengambilan keputusan lebih awal kapan seorang ibu harus dirujuk, dipercepat atau diakhiri pemantauan janin dan ibu selama persalinan, dan membantu menemukan adanya masalah janin atau ibu (Sumapraja, 2005).

Partograf dapat digunakan oleh semua tenaga kesehatan yang berwenang untuk menolong persalinan termasuk bidan, dimana bidan merupakan suatu jabatan profesional yang memiliki persyaratan diantaranya yaitu melalui jenjang pendidikan yang menyiapkan bidan sebagai tenaga profesional, memiliki standar pendidikan yang mendasari dan mengembangkan profesi sesuai dengan kebutuhan pelayanan dan memiliki suatu standar pelayanan. Penggunaan partograf oleh bidan merupakan salah satu pengetahuan sekaligus keterampilan dasar yang harus dikuasai untuk melaksanakan salah satu kompetensi bidan yaitu asuhan selama persalinan (Soepardan, 2008).

Sejalan dengan penjelasan bidan sebagai suatu jabatan profesional yaitu melalui jenjang pendidikan yang menyiapkan bidan sebagai tenaga profesional, ini berarti seseorang dapat menjadi bidan jika mengikuti jenjang pendidikan di lembaga pendidikan dimana berada pada suatu institusi pendidikan tinggi. Penyelenggara pendidikan kebidanan adalah institusi pendidikan tinggi, baik pemerintah maupun swasta, sesuai dengan kaidah-kaidah yang tercantum pada sistem pendidikan nasional (Soepardan, 2008).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Partograf adalah alat bantu untuk memantau kemajuan kala satu persalinan dan informasi untuk membuat keputusan klinik (Wiknjosastro dalam Mobiliu, 2012). Seorang bidan harus tahu mengenai pengisian partograf agar bisa memberikan asuhan persalinan yang paripurna serta dapat membuat keputusan untuk merujuk ibu bersalin. Namun dalam praktiknya, masih banyak bidan yang tidak menggunakan partograf untuk memantau kemajuan persalinan atau persepsi yang keliru dalam mengisi partograf sehingga sering kali terlambat mengenali tanda-tanda penyulit pada persalinan dan mengakibatkan kematian pada ibu. Hal ini merupakan salah satu faktor penyumbang Angka Kematian Ibu yang masih tinggi di Indonesia (Nurmiyati, 2011).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta bahwa hasil nilai OSCA tahun akademik 2012/2013 semester IV terdapat 166 mahasiswa dengan 35 mahasiswa lulus spontan (21%).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu dengan metode *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa DIV Bidan Pendidik semester IV di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta sebanyak 138 mahasiswa. Sampel diambil dengan *proportionate stratified random sampling* dengan rumus Notoatmojo (2012), sehingga diperoleh 103 responden. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan mahasiswa dan praktik pengisian partograf.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui kuesioner dan nilai partograf mahasiswa. Langkah pengumpulan dimulai dengan meminta persetujuan/izin dari Ketua Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta tempat penelitian dilakukan. Setelah itu memilih responden yang sesuai dengan kriteria sampel kemudian melakukan *inform consent*.

Teknik analisa data univariat untuk variabel tingkat pengetahuan mahasiswa tentang partograf dan praktik pengisian partograf. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa tentang partograf dengan praktik pengisian partograf pada mahasiswa DIV Bidan Pendidik semester IV di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta. Analisa teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis statistik *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa DIV Bidan Pendidik semester IV Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	%
Umur		
19	38	36,9
20	58	56,3
21	7	6,8
Total	103	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah responden yang berumur 20 tahun yaitu 58 responden (56,3%) dan sebagian kecil responden yaitu 7 responden (6,8%) berumur 21 tahun.

Pengetahuan Mahasiswa Tentang Partograf

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Pengetahuan Mahasiswa tentang Partograf di Stikes 'Aisyiyah

Nilai Pengetahuan	Frekuensi	%
40	1	1,0
45	2	1,9
50	3	2,9
55	2	1,9
60	10	9,7
65	8	7,8
70	8	7,8
75	15	14,6
80	19	18,4
85	26	25,2
90	6	5,8
95	2	1,9
100	1	1,0
Total	103	100

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan nilai 85 yaitu 26 responden (25,2%), dan sebagian kecil responden dengan nilai 100 yaitu 1 responden (1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa tentang Partograf di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Baik	54	52,4
2.	Cukup Baik	41	39,8
3.	Kurang Baik	8	7,8
	Jumlah	103	100

Sumber data : data primer 2014

Berdasarkan hasil penelitian, responden berdasarkan tingkat pengetahuan mahasiswa semester IV tentang partograf diketahui bahwa sebagian besar responden dengan kategori pengetahuan baik yaitu 54 responden (52,4%), dan sebagian kecil responden berpengetahuan kurang baik yaitu 8 responden (7,8%).

Praktik Pengisian Partograf

Tabel 4. Distribusi frekuensi Praktik Pengisian Partograf di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

No	Praktik Pengisian Partograf	Frekuensi	%
1.	Lulus	51	49,5
2.	Tidak Lulus	52	50,5
	Jumlah	103	100

Sumber data : data sekunder hasil ujian pra klinik 2014

Berdasarkan hasil penelitian, praktik pengisian partograf diketahui responden yang dinyatakan lulus yaitu 52 responden (50,5%) dan responden yang dinyatakan tidak lulus yaitu 51 responden (49,5%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Lembar Partograf

No	Item	Diisi sempurna		Diisi tidak sempurna		Tidak diisi	
		F	%	F	%	F	%
1.	Identitas	22	21,4	81	78,6	0	0
2.	Denyut Jantung Janin	51	49,5	52	50,5	0	0
3.	Air Ketuban	24	23,3	71	68,9	8	7,8
4.	Penyusupan Kepala	9	8,7	71	68,9	23	22,3
5.	Pembukaan	39	37,9	60	58,3	4	3,9
6.	Penurunan Kepala	31	30,1	63	61,2	9	8,7
7.	Waktu	54	52,4	49	47,6	0	0
8.	Kontraksi	47	45,6	56	54,4	0	0
9.	Tanda-tanda Vital	25	24,3	77	74,8	1	1
10.	Urine	49	47,6	33	32	21	20,4

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa sebagian besar responden melakukan kesalahan pengisian pada item yang tidak diisi yaitu penyusupan kepala 23 responden (22,3%), urine 21 responden (20,4%), penurunan kepala 9 responden (8,7%), air ketuban 8 responden (7,8%), pembukaan 4 responden (3,9%) dan tanda-tanda vital 1 responden (1%). Pengisian partograf dengan diisi tidak sempurna pada item denyut jantung janin 81 responden (78,6%), tanda-tanda vital 77 responden (74,8%), air ketuban 71 responden (68,9%), dan penyusupan kepala 71 responden (68,9%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kesalahan *Start* pada Praktik Pengisian Partograf

No	Kesalahan <i>Start</i>	Frekuensi	%
1.	Salah	22	21,4
2.	Benar	81	78,6
	Jumlah	103	100

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar responden tidak melakukan kesalahan *start* pada praktik pengisian partograf yaitu 81 responden (78,6%), dan sebagian kecil responden melakukan kesalahan *start* pada pengisian partograf yaitu 22 responden (21,4%).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang Partograf dengan Praktik Pengisian Partograf

Tabel 7. Hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang partograf dengan praktik pengisian partograf

Tingkat pengetahuan	Praktik Pengisian Partograf				Total		P
	Lulus		Tidak Lulus		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	33	64,7	21	40,4	54	52,4	0,036
Cukup baik	16	31,4	25	48,1	41	39,8	
Kurang baik	2	3,9	6	11,5	8	7,8	
Total	51	100	52	100	103	100	

Contingency Coefficient = 0,246

Berdasarkan tabulasi silang pada tabel 7 diketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan tentang partograf kategori baik dan lulus dalam praktik pengisian partograf sejumlah 33 responden (32,03%), tingkat pengetahuan tentang partograf kategori cukup baik dan lulus dalam praktik pengisian partograf sejumlah 16 responden (15,53%), dan responden dengan tingkat pengetahuan tentang partograf kategori kurang baik dan lulus dalam praktik pengisian partograf sejumlah 2 responden (1,94%). Menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ diperoleh $\rho = 0,036$. Karena $\rho < 0,05$ ($0,036 < 0,05$) maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang partograf dengan praktik pengisian partograf pada mahasiswa DIV Bidan Pendidik semester IV di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta. Nilai *Contingency Coefficient* sebesar 0,246 masuk rentang 0,20-0,399 atau termasuk hubungan rendah.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang Partograf

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa tentang partograf dengan praktik pengisian partograf pada mahasiswa DIV Bidan Pendidik semester IV di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta adalah baik 54 responden (52,4%).

Dalam tingkat pengetahuan mahasiswa tentang partograf dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, pengalaman, teman sebaya atau profesi dan sumber informasi.

Allah memberikan keutamaan dan kemuliaan bagi orang-orang yang berilmu dalam firman-Nya Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 :

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

Dari potongan ayat tersebut bahwa ada orang yang diangkat Allah derajatnya lebih tinggi daripada orang kebanyakan, pertama karena imannya, kedua karena ilmunya. Iman memberi cahaya pada jiwa, dan ilmu pengetahuan memberi sinar pada mata (Hamka, 2004).

Orang yang beriman dan berilmu (tidak terbatas kepada ilmu yang berkaitan dengan ubudiyah tetapi juga yang dapat memberi manfaat untuk kemaslahatan umat) akan memperoleh derajat yang tinggi baik di dunia maupun di akhirat. Jadi antara iman dan ilmu harus selaras dan seimbang.

Umur berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan karena kemampuan mental yang diperlukan untuk mempelajari dan menyusun daripada situasi-situasi baru, seperti mengingat hal-hal yang pernah dipelajari, penalaran analogi dan berfikir kreatif. Dimana pada umur rata-rata 20-35 tahun, kematangan intelektual sedang berkembang dan mencapai puncaknya (Nurmiyati, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden dengan kategori pengetahuan baik yaitu 54 responden (52,4%). Dari hasil analisis diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab benar pada aspek pertanyaan definisi partograf, obat-obatan dan cairan yang diberikan, dan kontraksi uterus. Pada penelitian ini sebagian besar responden mengerti dengan baik tentang definisi partograf, obat-obatan dan cairan yang diberikan, dan kontraksi uterus.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini bahwa pengetahuan responden baik kemungkinan karena usia responden dalam penelitian ini adalah usia produktif dimana kematangan intelektual sedang berkembang dan mencapai puncaknya sehingga akan lebih cepat menerima dan memahami ilmu atau informasi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian, responden dengan tingkat pengetahuan tentang partograf kategori cukup baik yaitu 41 responden (39,8%). Pada kategori

cukup baik, responden menjawab kuesioner dengan benar sebanyak 12 sampai 15 pertanyaan dari 20 pertanyaan kuesioner yang diberikan. Kesalahan sebagian besar responden meliputi aspek fase aktif persalinan, kondisi ibu, asuhan pengamatan dan keputusan lainnya, kemajuan persalinan, temuan pada partograf dan kontraksi uterus.

Responden dengan tingkat pengetahuan tentang partograf kategori kurang baik yaitu 8 responden (7,8%). Sebagian besar responden menjawab kuesioner dengan benar sebanyak 8 sampai 11 pertanyaan dari 20 pertanyaan kuesioner yang diberikan. Pada pertanyaan aspek temuan pada partograf, kontraksi uterus dan kemajuan persalinan tidak ada responden yang menjawab dengan benar.

Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan besar sebagian responden belum memahami tentang lambang-lambang untuk menuliskan penyusupan kepala janin, tanda-tanda yang digunakan untuk menuliskan kontraksi uterus dan lambang dalam selaput ketuban. Oleh karena itu perlu dilakukan penekanan lebih detail tentang lambang-lambang dan tanda-tanda yang digunakan dalam pengisian partograf pada saat pemberian materi sehingga mahasiswa akan lebih memahami dan dapat menuliskan dengan benar pada lembar partograf.

Pengetahuan tentang penilaian yang dilakukan berdasarkan partograf yang digunakan sudah baik. Namun dalam penilaian kemajuan persalinan masih sangat rendah. Kemajuan persalinan dapat ditentukan dengan melihat dilatasi serviks dan penurunan bagian terbawah janin, dengan menggunakan parameter garis waspada dan garis bertindak sebagai indikator melakukan tindakan/intervensi (Anggoro, 2012). Sebagian besar responden yaitu 62 responden (60,2%) menjawab salah tentang garis waspada. Fungsi garis waspada dan garis bertindak adalah membantu mengidentifikasi terjadinya partus lama dan partus macet.

Praktik Pengisian Partograf

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 103 responden, diperoleh data bahwa praktik pengisian partograf mahasiswa DIV Bidan Pendidik semester IV dengan kategori lulus yaitu 51 responden (49,5%), sedangkan responden dengan kategori tidak lulus yaitu 52 responden (50,5%).

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang sering dilakukan mahasiswa yaitu pada penulisan penyusupan kepala janin, kesalahan *start* dalam penulisan partograf, pencatatan urine, dan penurunan kepala janin. Bila diperhatikan, cara pengisian partograf sebenarnya mudah namun dalam praktik sulit untuk melaksanakannya. Sebab-sebab kurang sempurnanya praktik pengisian partograf pada mahasiswa adalah kurang teliti.

Partograf terdiri dari grafik penilaian persalinan dan dianggap sebagai sumber informasi yang sangat baik untuk menganalisis dilatasi serviks uteri dan presentasi kepala janin dalam kaitannya dengan waktu persalinan (Anggoro, 2012). Pada penulisan tentang partograf, sebagian kecil responden tidak mengisi

dengan benar dalam memulai pengisian partograf (dimulai pada garis waspada). Apabila mahasiswa salah dalam meletakkan awal mula penulisan partograf, maka akan mempengaruhi keputusan klinik yang akan dilakukan pada persalinan. Mayoritas mahasiswa menulis partograf pada awal kotak partograf yang tersedia, bukan dimulai pada garis waspada saat persalinan memasuki fase aktif kala 1. Oleh karena itu perlu dilakukan penekanan yang lebih detail tentang cara penulisan partograf sesuai dengan Asuhan Persalinan Normal (APN).

Setiap tenaga kesehatan, terutama bidan harus bisa menggunakan dan menerapkannya dalam semua persalinan karena salah satu kompetensi bidan adalah kompeten dalam penggunaan partograf. Calon tenaga kesehatan terutama mahasiswa institusi pendidikan kesehatan perlu dipersiapkan sedini mungkin untuk menguasai dan mengaplikasikan kemampuan partograf tersebut. Sebagai mahasiswa semester IV yang akan melaksanakan praktik klinik kebidanan, hal ini sangat diperlukan untuk mengetahui kompetensi mahasiswa.

Penggunaan partograf secara rutin akan memastikan para ibu dan bayinya mendapatkan asuhan yang aman dan tepat waktu. Selain itu, juga mencegah terjadinya penyulit yang dapat mengancam keselamatan jiwa mereka (Prawirohardjo, 2008).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang Partograf dengan Praktik Pengisian Partograf

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang partograf dengan praktik pengisian partograf pada mahasiswa DIV Bidan Pendidik semester IV di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta karena $p=0,036$ ($<0,05$). Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik 54 responden (52,4%) dan praktik pengisian partograf dengan kategori lulus yaitu 33 responden (61,1%).

Calon tenaga kesehatan terutama mahasiswa terutama mahasiswa institusi pendidikan kesehatan perlu dipersiapkan sedini mungkin untuk menguasai dan mengaplikasikan kemampuan partograf. Mahasiswa kebidanan harus dapat mengerti dan memahami tentang pengisian partograf sebagai bahan pengetahuan sehingga nanti bisa kompeten untuk diaplikasikan ketika mereka praktik di lahan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan mahasiswa kategori baik yaitu 54 responden (52,4%), dan praktik pengisian partograf dengan kategori tidak lulus yaitu 52 responden (50,5%), hal ini menunjukkan bahwa dalam praktik pengisian partograf tidak hanya dibutuhkan pengetahuan yang baik tetapi juga semakin banyak kasus dan latihan-latihan dalam pengisian partograf sangat membantu mahasiswa agar dapat mengisi partograf dengan benar.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan tentang partograf kategori baik dan praktik pengisian partograf lulus yaitu 33 responden (64,7%)

dengan sebagian besar responden dengan nilai ≥ 80 yaitu 20 responden (60,6%), dan responden dengan nilai < 80 yaitu 13 responden (39,4%). Responden dengan tingkat pengetahuan tentang partograf kategori cukup baik dan praktik pengisian partograf lulus yaitu 16 responden (31,4%) dengan sebagian besar responden dengan nilai < 80 yaitu 9 responden (56,3%), dan responden dengan nilai ≥ 80 yaitu 7 responden (43,8%). Kesimpulan dari uraian diatas yaitu distribusi frekuensi responden dengan tingkat pengetahuan tentang partograf kategori baik dan praktik pengisian partograf lulus dengan nilai ≥ 80 lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengetahuan tentang partograf kategori cukup baik dan praktik pengisian partograf lulus dengan nilai ≥ 80 .

Praktik pengisian partograf tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya kemauan dan kesadaran yang baik pada mahasiswa, maka mahasiswa perlu meningkatkan keterampilan tentang asuhan persalinan normal (APN) tentang praktik pengisian partograf sehingga mahasiswa akan dapat melakukan pengisian partograf dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa responden yang berpengetahuan baik dan lulus dalam praktik pengisian partograf terdistribusi lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik yang tidak lulus dalam praktik pengisian partograf. Hal ini relevan dengan penelitian Mobiliu (2012) menyebutkan bahwa bidan yang berpengetahuan baik yang menerapkan partograf terdistribusi lebih banyak dibandingkan dengan bidan yang berpengetahuan baik yang tidak menerapkan partograf.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Yuni (2008) kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa dalam praktik pengisian partograf. Penelitian Malvirani (2013) menyebutkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa semester VI tentang partograf dengan aplikasinya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai *CotingencyCoefficient* sebesar 0,246 masuk rentang 0,20 – 0,399 atau termasuk hubungan rendah. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel pengganggu yang tidak dikendalikan oleh peneliti seperti usia, pengalaman, dan informasi, sehingga hal tersebut yang kemungkinan menyebabkan keeratan hubungan rendah.

Keterbatasan Penelitian

Pengisian kuesioner dilakukan secara bersama, sehingga ada kesempatan responden saling kerja sama. Cara mengkondisikan responden yaitu dengan peneliti mengawasi responden dalam pengisian kuesioner sehingga tidak terjadi saling kerja sama. Keterbatasan waktu responden dalam pengisian kuesioner karena waktu yang digunakan pada saat mereka sedang mengikuti ujian pra klinik sehingga mereka tidak konsentrasi dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar kuesioner. Penelitian ini hanya pada pengisian lembar depan partograf

sehingga untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan penelitian secara keseluruhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengetahuan mahasiswa DIV Bidan Pendidik semester IV tentang partograf di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta adalah baik 54 responden (52,4%), cukup baik 41 responden (39,8%), dan kurang baik 8 responden (7,8%). Sebagian besar responden mahasiswa DIV Bidan Pendidik semester IV tentang praktik pengisian partograf di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta adalah tidak lulus 52 responden (50,5%), dan lulus 51 responden (49,5%). Ada hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang partograf dengan praktik pengisian partograf pada mahasiswa DIV Bidan Pendidik semester IV di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta ($p= 0,036$). Keeratan hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang partograf dengan praktik pengisian partograf yaitu rendah dengan *contingency coefficient* sebesar 0,246.

Saran

Bagi Mahasiswa

Mahasiswa DIV Bidan Pendidik semester IV di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta hendaknya secara aktif meningkatkan pengetahuan dan praktik pengisian partograf melalui praktik klinik di lahan dengan kasus-kasus persalinan yang sebenarnya.

Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih baik dengan melakukan penelitian secara keseluruhan meliputi pengisian lembar belakang partograf.

Bagi Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah

Sebagai referensi dan bacaan bagi mahasiswa-mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang judul yang serupa dengan judul ini.

Bagi Dosen Prodi DIV Bidan Pendidik

Hasil penelitian ini bisa dijadikan fokus dalam mata kuliah Asuhan Kebidanan Persalinan supaya lebih menjelaskan kepada mahasiswa tentang partograf dan pengisiannya, khususnya memperdalam materi tentang kemajuan persalinan khususnya pada penurunan bagian terendah, garis waspada dan garis bertindak, tanda-tanda vital, lambang-lambang yang digunakan dalam partograf dan cara penulisan partograf sesuai dengan Asuhan Persalinan Normal.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggoro, G., Dewantiningrum, J., Setiawati, AN. 2012. *Tingkat Pengetahuan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir FK UNDIP Tentang Partograf*. Volume 1, no. 2, November, pp 95-102
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Biro Pusat Statistik. 2012. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Biro Pusat Statistik
- Departemen Kesehatan RI. 2008. *Standar Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: Binkesga Dep Kes
- Dewiratih. 2013. *Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Semester VI tentang Partograf di Prodi DIII Kebidanan Stikes Kusuma Husada Surakarta*.
- Hamka. 2004. *Tafsir Al Azhar*. Jakarta : PT. Citra Serumpun Padi
- Hidayat, A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Jakarta
- Hidayat, A dan Sujiatini. 2010. *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Mobiliu. 2012. *Hubungan Pengetahuan Bidan Dengan Penerapan Penggunaan Partograf di Ruang Kebidanan RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango*. Volume 5, Nomor 3 Agustus, pp 657-651
- Notoatmodjo, S. 2007. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2005. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurmiyati, T., Hillan, SR., Astuti, FP. 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Bidan terhadap Penggunaan Partograf di Wilayah Kecamatan Madukara dan Kecamatan Pagentan Kabupaten Banjarnegara*. Volume 3, No. 1, Januari, pp 1-10
- Prawirohardjo. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Bina Pustaka, Yogyakarta.
- Rinkesdas. 2010. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Soepardan. 2008. *Standar Pendidikan Profesi Kebidanan*. Jakarta
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sumapraja, S . 2005. *Partograf WHO*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI
- Yuni. 2008. *Persepsi Mahasiswa Akademik Kebidanan Surabaya Tentang Pengisian Partograf*.